

Animated Video-Based Education on Increasing Mothers' Knowledge About Breastfeeding Techniques in Postpartum Mothers at Bahagia Regional Hospital

Edukasi Berbasis Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui pada Ibu Postpartum di Rs Bahagia

¹Juwita* & ²Kartika Asli

ABSTRACT

Introduction: Breast milk (ASI) is the best nutrition for the growth and development of infants. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia is still low, including in Makassar City, South Sulawesi. One of the factors that causes low breastfeeding success is the lack of knowledge of mothers about the correct breastfeeding techniques. Education with animated video media is one of the effective methods in improving the understanding of postpartum mothers. **Objective:** This study aims to determine the effect of animated video-based education on increasing maternal knowledge about breastfeeding techniques in postpartum mothers at BAHAGIA Hospital. **Research Method:** This type of research is quantitative with a one-group pretest-posttest design. The sample in this study were postpartum mothers who met the inclusion criteria. The instrument used was a questionnaire on knowledge of breastfeeding techniques measured before and after the intervention. Data were analyzed using statistical tests using the Wilcoxon test. **Results of the study:** based on the results of the analysis, there was an increase in knowledge scores after being given education using animated videos about breastfeeding techniques. The results of the statistical test showed a significant value of 0.000 ($p < 0.05$) H_0 was rejected H_a was accepted, **Conclusion:** so it can be concluded that there is an effect of animated video-based education on increasing maternal knowledge about breastfeeding techniques in postpartum mothers in BAHAGIA Hospital."

ABSTRAK

Pendahuluan: ASI (Air Susu Ibu) merupakan "nutrisi terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, termasuk di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keberhasilan menyusui adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar. Edukasi dengan media video animasi menjadi salah satu metode efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu postpartum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui pada ibu postpartum di RS BAHAGIA. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu postpartum yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan teknik menyusui yang diukur sebelum dan sesudah intervensi, Data dianalisis dengan uji statistik menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil penelitian:** berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi tentang teknik menyusui. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) H_0 ditolak H_a diterima, **Kesimpulan:** sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui pada ibu postpartum di RS BAHAGIA.

¹ Universitas Megarezky

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yahya BIMA

Korespondensi e-mail:
juwitarahman919@gmail.com

Submitted: 06-01-2026
Revised: 11-01-2026
Accepted: 13-01-2026

How to Cite: Juwita, & Asli, K. (2026). Animated Video-Based Education on Increasing Mothers' Knowledge about Breastfeeding Techniques in Postpartum Mothers at Bahagia Regional Hospital. *Jurnal Midwifery*, 8(1).
<https://doi.org/10.24252/jmw.v8i1.64351>

Kata Kunci:

Edukasi; Video Animasi; Teknik Menyusui; Ibu Postpartum; Pengetahuan

Keywords:

Education; Animated Video; Breastfeeding Techniques; Postpartum Mothers; Knowledge

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI eksklusif berarti pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi. Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif amat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak. Data WHO menunjukkan rata-rata 40% bayi, mendapatkan ASI eksklusif selama periode (2015-2020) masih kurang dari target 50% secara global (WHO, 2020).

DOI: [10.24252/jmw.v8i1.64351](https://doi.org/10.24252/jmw.v8i1.64351)

Email : jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id



Copyright 2026 © the Author(s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercialShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Seiring dengan pekan menyusui sedunia UNICEF dan WHO menyerukan pemerintah dan para mitranya di Indonesia untuk mendukung semua ibu agar dapat menyusui sejak dini secara eksklusif dan berkesinambungan. cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. IMD dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan menjadi kian penting demi mencapai target global dan nasional untuk mengurangi stunting dan berbagai penyakit yang rentan yang dialami dan dapat berakibat fatal seperti diare, pneumonia serta mencegah status kanker payudara pada perempuan ([Kemenkes RI, 2022](#)).

Sulawesi Selatan adalah salah satu Provinsi dan memiliki prevalensi bayi 0-6 bulan. Berdasarkan laporan rutin Badan Pusat Statistik Tahun 2024, Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023 adalah 77,2% dan pada tahun 2022 cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Selatan adalah 75,88%. (BPS, 2024). Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kota Makassar pada tahun 2022 adalah 67,30% dari target 45%, sehingga sudah melampaui target yang telah ditetapkan. Sejumlah 14.085 bayi yang masih memperoleh ASI eksklusif dari total 20.930 bayi yang di recall ([Dinas Kesehatan 2022](#)).

Berdasarkan data dari buku registrasi RS BAHAGIA pada tahun 2024, menunjukan bahwa bayi yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini dalam capaian ASI eksklusif pada tahun 2024 sebanyak 73 bayi, adapun dibulan juli sampai September di RS BAHAGIA sebanyak 24 bayi. Berdasarkan data dari bulan Juli sampai September terdapat 12 bayi mengalami ketidakcukupan ASI eksklusif dikarenakan ibu mengalami masalah pada payudara seperti puting susu lecet dan pembengkakan pada payudara sehingga ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif secara optimal kepada bayinya, beberapa diantaranya sibuk bekerja, masih kurang pengetahuan tentang ASI Eksklusif serta pengetahuan tentang teknik menyusui yang baik dan benar dan 2 diantaranya mengatakan tidak sama sekali mengalami masalah pada payudara karena sudah mendapatkan informasi mengenai perawatan payudara dan teknik menyusui melalui media sosial dan media buku yang dibaca serta menerima dengan baik panduan yang disampaikan oleh bidan.

Cakupan ASI eksklusif yang rendah salah satunya disebabkan oleh produksi ASI pada awal menyusui. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu teknik menyusui. Teknik menyusui yang dilakukan dengan benar dapat melancarkan pemberian Air Susu Ibu (ASI), yaitu dengan mengatur posisi ibu dan bayi yang tepat serta perlekatan yang benar. Teknik menyusui yang salah akan berpengaruh pada daerah puting yang bisa menyebabkan puting lecet ([Mulyani Sri & Sulistiawan Andika, 2021](#)).

Faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah teknik, jika teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan ibu merasa enggan untuk menyusui bayinya, sehingga pemberian ASI tidak kuat yang dapat menyebabkan bayi kekurangan nutrisi dan bayi rentan terkena penyakit yang pada akhirnya menyebabkan kematian pada bayi ([Priyono et al., 2023](#)). Keadaan tersebut menunjukan masih banyak ibu menyusui yang belum dapat menggunakan teknik yang benar, untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar jika dibekali dengan pengetahuan dan mempunyai sikap yang positif dari petugas kesehatan ([Sofiya et al., 2023](#)).

Teknik menyusi yang benar sering kali terabaikan, ibu kurang memahami tatalaksana laktasi yang benar, misalnya pentingnya ASI, cara memberikan ASI kepada bayi dan posisi menyusui yang benar dan perlekatan mulut bayi pada payudara yang baik sehingga bayi

dapat menghisap secara efektif (Himawarti L, 2021). Maka dari pada itu solusi yang tepat dan harus dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu memberikan edukasi dengan menggunakan video tentang cara teknik menyusui yang baik dan benar sehingga ibu dapat memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi.

Menurut penelitian Linda Wati & Silfina Indriani, (2023). Hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan kelompok intervensi adalah $96,88 \pm 4,00$, sedangkan kelompok kontrol $75,00 \pm 1,7$, dengan uji independent t-test menghasilkan $p=0,005$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan metode media cetak seperti leaflet, karena mampu memadukan visual dan audio sehingga materi edukasi lebih menarik, jelas, mudah dipahami, dan mudah diingat, serta dapat menampilkan demonstrasi teknik secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh & Mukhoirotin (2022), Hasil menunjukkan bahwa kelompok intervensi audiovisual dan kelompok demonstrasi meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi kelompok audiovisual memperoleh hasil lebih tinggi, khususnya pengetahuan (90% baik vs 69%, $p=0,008$) dan keterampilan (96,7% baik vs 76,7%, $p=0,024$). Peneliti menyimpulkan media audiovisual lebih efektif untuk edukasi teknik menyusui.

Menurut penelitian Sari (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan antara kelompok video (mean rank 24,50) dan leaflet (mean rank 22,50) dengan $p = 0,301$, meskipun keduanya mengalami peningkatan setelah edukasi. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada keterampilan, di mana kelompok video memiliki nilai rata-rata keterampilan lebih tinggi (mean rank 28,00) dibandingkan leaflet (mean rank 19,00) dengan $p = 0,008$. Peneliti menyimpulkan bahwa media video lebih efektif meningkatkan keterampilan teknik menyusui ibu postpartum, meskipun peningkatan pengetahuan terjadi pada kedua kelompok (Sari, , 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hayatiningrum et al., 2023) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang teknik menyusui lebih efektif dengan menggunakan media video animasi. Sejalan dengan penelitian (Rizki & Novitasari, 2024), Ada peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi melalui video tentang teknik menyusui.

Beberapa upaya telah dilakukan petugas RS BAHAGIA dalam kegiatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya ASI eksklusif dengan teknik menyusui dengan melakukan kegiatan yang meliputi konseling laktasi. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui edukasi. Edukasi yang dilakukan di RS BAHAGIA umumnya menggunakan media leaflet, booklet, poster, buku saku dll. Akan tetapi jumlah kasus teknik menyusui belum terlaksana dengan baik hingga saat ini, sehingga di perlukan inovasi dalam memberikan edukasi khususnya pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui.

Agar materi edukasi dapat di terima semaksimal mungkin maka diperlukan suatu alat bantu, yaitu menggunakan media video animasi dalam bentuk digital, dengan tujuan dapat membuat informasi yang relatif lebih menarik dan dapat ditonton oleh ibu kapan saja, sehingga mereka dapat belajar teknik menyusui sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa keterbatasan waktu atau tempat.

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Berbasis Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui pada Ibu Postpartum di RS BAHAGIA”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan analisis bersifat statistik untuk mengolah data penelitian. Desain penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Penelitian terdapat kelas eksperimen yang diberikan *pretest* selanjutnya akan diberikan perlakuan melalui edukasi berbasis video animasi kemudian akan dilanjutkan dengan memberikan *posttest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara menyusui. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berjumlah 26 nomor berisi pengetahuan teknik menyusui yang diukur sebelum dan sesudah intervensi yang sebelumnya telah digunakan oleh Wati, L (2023) dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas data, Data dianalisis dengan uji statistik menggunakan uji Wilcoxon.

Penelitian dilaksanakan di RS BAHAGIA pada tanggal 27 April – 8 Juni 2025 dengan sampel semua ibu Postpartum di RS BAHAGIA, Analisis data ini menggunakan hipotesis untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel menggunakan statistik dengan uji yang telah ditentukan oleh peneliti tersebut.

HASIL PENELITIAN

a. Tingkat Pengetahuan *pre-test*

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan *pre-test*

Skor <i>Pre-test</i>	Frekuensi	Presentase (%)
11.5	1	3.3
18.2	1	3.3
19.2	2	6.7
23.0	11	36.7
26.9	3	10.0
30.7	6	20.0
34.6	3	10.0
37.7	1	3.3
38.4	2	6.7
Total	30	100.0%

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan distribusi frekuensi hasil *pre-test* dari 30 responden, dengan nilai terbanyak berada pada skor 23,0 (36,7%). Nilai terendah adalah 11,5 dan tertinggi 38,4 dengan 50% responden memperoleh nilai $\leq 23,0$ yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan awal yang masih rendah hingga sedang. Distribusi data cenderung ke nilai tengah-rendah, yang mengindikasikan perlunya intervensi edukatif untuk meningkatkan pemahaman peserta sebelum diberikan *post-test*. Berdasarkan perhitungan frekuensi relatif menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh bahwa sebanyak 30 dari 30 responden (100%) pengetahuan masih rendah pada saat *Pre-test*.

b. Tingkat Pengetahuan *post-test*Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan *post-test*

Skor <i>Post-test</i>	Frekuensi	Presentase (%)
80.7	3	10.0
84.4	1	3.3
84.6	4	13.3
88.4	12	40.0
92.3	4	13.3
96.1	5	16.7
96.7	1	3.3
Total	30	100.0%

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan distribusi frekuensi hasil *post-test* dari 30 responden, bahwa setelah intervensi edukasi, mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan, dengan nilai terbanyak berada pada skor 88,4 (40%). Nilai terkecil adalah 80,7 dan nilai tertinggi 96,7, yang menandakan bahwa seluruh responden mencapai skor tinggi. Sebanyak 66,7% responden memperoleh nilai di bawah atau sama dengan 88,4, dan 96,7% memperoleh nilai di bawah atau sama dengan 96,1 yang menunjukkan distribusi nilai yang lebih merata relatif tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan dibandingkan saat pretest.

Berdasarkan perhitungan frekuensi relatif menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh bahwa sebanyak 30 dari 30 responden (100%) menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah diberikan intervensi edukasi.

1. Analisis Bivariat

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Pengetahuan	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.934	30	.063
Posttest	.906	30	.012

Berdasarkan tabel 3, uji normalitas Shapiro-Wilk, data *pre-test* pengujian memiliki distribusi normal sebesar 0,063 ($p > 0,05$), yang berarti signifikan normal secara statistik, sedangkan data *post-test* pengujian tidak signifikan sebesar 0,012 ($p < 0,05$) yang berarti data *post-test* tidak berdistribusi normal secara statistik. karena salah satu data tidak berdistribusi normal maka uji harus menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4 Uji Wilcoxon

	Posttest- Pretest
Z	-4.793 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, di peroleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0,000 ($p < 0,05$) menurut Wilcoxon Signed Ranks Test, dapat menolak H_0 di tolak H_1 diterima. Oleh karena itu, bukti statistik mendukung hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui pada ibu postpartum di RS BAHAGIA.

PEMBAHASAN

Menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Rini dan Kumala, 2019). Manfaat dari teknik menyusui yang benar yaitu puting susu tidak lecet, perlekatan menyusu pada bayi kuat, bayi menjadi tenang dan tidak terjadi gumoh (Wahyuningsih, 2019).

Menyusui dapat efektif bila dilakukan dengan teknik menyusui yang benar. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap teknik menyusui di antaranya adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Pengetahuan, pendidikan, paritas dan pendidikan Kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan (Apri Sulistianingsih, 2018).

Usaha untuk meningkatkan Kesehatan ibu nifas dalam menyusui dapat dimulai dari pemberian edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap ibu nifas yang menyusui. Edukasi atau pendididkan kesehatan merupakan solusi yang tepat untuk ibu postpartum karena edukasi kesehatan merupakan suatu proses pemberian informasi yang bertujuan untuk merubah perilaku individu sehingga dapat mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif (Riska, 2021).

Pada penelitian ini peneliti memberikan perlakuan berupa edukasi video teknik menyusui dengan menggunakan video animasi dengan total responden sebanyak 30 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui pada ibu postpartum di RS BAHAGIA. Berdasarkan karakteristik umur responden di RS Bahagia didapatkan mayoritas responden dalam rentang usia 21-35 tahun sebanyak 26 orang (86,7%), mayoritas responden berdasarkan pendidikan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 12 orang (40%), mayoritas berdasarkan tingkat pendidikan responden memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 17 orang (56,7%). Mayoritas berdasarkan data paritas mayoritas responden merupakan ibu multipara sebanyak 16 orang (53,3%).

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi teknik menyusui dengan menggunakan video animasi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan berada pada skor 23.0 (36,7%), yang berarti sebagian besar responden memiliki

tingkat pengetahuan awal yang masih rendah sebelum intervensi edukasi teknik menyusui melalui video animasi. Kemudian setelah mendapatkan edukasi teknik menyusui semua responden mengalami peningkatan pengetahuan, Nilai 88,4 adalah yang paling dominan (40%), diikuti 96,1(16,7%). Ini menggambarkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi setelah diberikan intervensi video animasi teknik menyusui.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Masruroh & Mukhoirotin \(2022\)](#), Hasil menunjukkan bahwa kelompok intervensi audiovisual dan kelompok demonstrasi meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi kelompok audiovisual memperoleh hasil lebih tinggi, khususnya pengetahuan (90% baik vs 69%, $p=0,008$) dan keterampilan (96,7% baik vs 76,7%, $p=0,024$). Peneliti menyimpulkan media audiovisual lebih efektif untuk edukasi teknik menyusui.

Sejalan dengan hasil penelitian ([Masruroh & Mukhoirotun 2022](#)) menyatakan jika penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan psikomotor ibu tentang teknik menyusui. Selain itu, peningkatan pengetahuan, sikap dan kemampuan ibu merupakan salah satu indikator membaiknya persepsi produksi ASI oleh ibu.

Berdasarkan hasil analisis, pada pengukuran awal (*pretest*) seluruh responden pada semua karakteristik memiliki pengetahuan rendah mengenai teknik menyusui, baik dilihat dari umur (<20 tahun, 21–35 tahun, dan >36 tahun), pekerjaan (ibu rumah tangga, wiraswasta, pegawai negeri sipil, dan lainnya), pendidikan terakhir (SMA dan perguruan tinggi), maupun paritas (primipara, multipara, dan grandemultipara). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pengetahuan rendah terjadi secara merata tanpa dipengaruhi perbedaan karakteristik responden. Setelah diberikan intervensi edukasi berbasis video animasi, tidak ditemukan lagi responden dengan pengetahuan rendah pada semua kelompok karakteristik tersebut. Seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan menjadi kategori sedang dan tinggi, dengan mayoritas berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan efektivitas intervensi dalam meningkatkan pengetahuan secara merata di seluruh kelompok.

Jika dilihat lebih rinci, karakteristik responden yang paling banyak memiliki pengetahuan rendah sebelum intervensi adalah kelompok umur 21–35 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, berpendidikan terakhir SMA, dan memiliki paritas multipara. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun responden berada pada usia reproduktif aktif dan memiliki pengalaman melahirkan, pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar masih terbatas. Faktor penyebabnya dapat mencakup keterbatasan akses informasi, kebiasaan yang sudah terbentuk sejak persalinan sebelumnya, serta kurangnya paparan terhadap media edukasi yang efektif sebelum intervensi dilakukan.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan didapatkan p-value sebesar 0,000 pada derajat kemaknaan 5% ($0,000<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ilmu tentang terknik menyusui pada ibu postpartum di RS Bahagia.

Hal tersebut sangat menunjang pemberian ASI eksklusif. Posisi menyusui yang salah akan mengakibatkan bayi tidak tampak nyaman sehingga menghambat proses menyusui yang adekuat dan tidak keluar secara maksimal yang pada akhirnya mempengaruhi proses

pembentukan ASI. Metode video ini lebih membantu ibu nifas dalam penyerapan informasi. Informasi yang disuguhkan lewat video juga lebih mudah didapatkan karena ibu nifas bisa melihat kembali edukasi yang diberikan lewat handphone sewaktu-waktu jika diperlukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video lebih banyak keuntungan diantaranya dapat dilakukan secara berulang-ulang, mempersingkat waktu dan mudah diingat ([Supliyani, 2021](#)).

Pada proses penelitian ini di dapati kondisi ibu postpartum yang masih kelelahan setelah melewati persalinan sehingga ibu membutuhkan informasi dan edukasi kesehatan yang lebih cepat dan praktis ditangkap oleh otaknya sehingga video animasi lebih efektif karena menggabungkan unsur visual (gambar, gerakan) dan auditori (narasi, suara) sehingga memperkuat pemahaman, memvisualisasikan konsep abstrak menjadi nyata, mengurangi beban kognitif dengan penjelasan terstruktur, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar melalui penyajian yang menarik, sesuai teori belajar kognitif multimedia dan prinsip Dual Coding (Kode Ganda) yang mengaktifkan kedua jalur pemrosesan otak secara simultan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Linda Wati & Silfina Indriani, \(2023\)](#). Hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan kelompok intervensi adalah $96,88 \pm 4,00$, sedangkan kelompok kontrol $75,00 \pm 1,7$, dengan uji independent t-test menghasilkan $p=0,005$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan metode media cetak seperti leaflet, karena mampu memadukan visual dan audio sehingga materi edukasi lebih menarik, jelas, mudah dipahami, dan mudah diingat, serta dapat menampilkan demonstrasi teknik secara langsung.

Penelitian [Yuni Astuti, \(2021\)](#) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan menyusui antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui yang baik dan benar. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti menyebabkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menyusui dengan baik dan benar. Edukasi tentang teknik menyusui sangat penting untuk memperoleh pengalaman menyusui yang positif sehingga dapat menyebabkan perilaku tentang menyusui. Edukasi mengarah pada pencapaian tujuan yaitu akses seperti pemberian informasi mengenai menyusui dan mengajarkan Teknik menyusui yang benar.

Video animasi tentang teknik menyusui dapat mempengaruhi pengetahuan ibu postpartum karena media ini menyajikan informasi secara visual dan auditori, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat dibanding penjelasan tertulis atau lisan saja. Animasi mampu menampilkan langkah-langkah menyusui secara konkret, menarik perhatian, dan mengurangi risiko kesalahpahaman, terutama bagi ibu yang sedang mengalami kelelahan fisik dan emosional pasca persalinan. Selain itu, video ini dapat diputar kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan ibu, sehingga memungkinkan pengulangan materi secara fleksibel untuk memperkuat pemahaman dan informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 ibu postpartum di RS Bahagia, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah, ditunjukkan oleh nilai *pre-test* terbanyak sebesar 23,0 (36,7%). Setelah diberikan

intervensi edukatif melalui media video animasi, terjadi peningkatan yang nyata, dengan nilai *post-test* terbanyak sebesar 88,4 (40%).

Perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ditunjukkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh edukasi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui pada ibu postpartum di RS BAHAGIA

Peran bidan sangat berpengaruh dalam konseling laktasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam teknik menyusui yang benar sehingga dapat meningkatkan keberhasilan menyusui, kebutuhan ASI sikecil terpenuhi dan mencegah stunting sejak dini. Kegiatan ini harus terus dilaksanakan dan dievaluasi agar ibu menyusui lebih paham dan mampu melakukan dengan benar sehingga dibutuhkan media digital yang lebih efektif dan efisien untuk mendukung tercapainya promosi kesehatan yang lebih baik dan berkelanjutan.

B. Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan berbagai fasilitas pelayanan kesehatan agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Selain itu, dapat dilakukan pengembangan media video animasi dengan durasi yang lebih singkat namun tetap informatif, serta dikombinasikan dengan metode edukasi lain seperti diskusi interaktif atau praktik langsung untuk mengukur dampak terhadap keterampilan menyusui, bukan hanya pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. and Anggarawati, T. (2021) '*Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara*', Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR), 3(1), p. 26. doi: [10.35473/ijnr.v3i1.904](https://doi.org/10.35473/ijnr.v3i1.904).
- Apri Sulistianingsih, Y. S. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Teknik Menyusui pada Ibu Nifas. *GASTER* Vol. XVI No. 2, 117-126.
- Dinas Kesehatan (2022). Data Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar, Sulawesi Selatan
- Kemenkes, RI (2022). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Direktorat jendral kesehatan masyarakat kementerian kesehatan, Jakarta. Hal 32 file:///C:/Users/acer/Downloads/Lakip_Ditjen_Kemas.pdf
- Hayatiningrum, R. I. Z., Cahyati, Y., & Februanti, S. (2023). The Effect of Health Education Through Animated Video Media and Leaflets About Breastfeeding Techniques on the Level of Knowledge and Skills of Breastfeeding Mothers. *International Journal of Advancement in Life Sciences Research*, 6(3), 38-46. <https://doi.org/10.31632/ijalsr.2023.v06i03.004>
- Himawarti L, M. R. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Teknik Menyusui Pada Ibu Primipara Di Bps Kecamatan Kali Bawang Kulonprogo*. Repository Uinjt
- Mukhoirotn, & Masruroh, S. (2022). Health Education: Audio Visual Media for Improving Mother's Knowledge, Attitude, and Psychomotor of Breastfeeding Techniques: *Jurnal*

- Kebidanan Midwifery, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21070/midwifery.v8i1.1357>
- Mulyani Sri, & Sulistiawan Andika. (2021). Pendidikan Kesehatan Asi Eksklusif Dan Teknik Menyusui Yang Benar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5, 515–517.
- Priyono, P. K., Hanifah, H., & Yuliani, E. (2023). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Simulasi dengan Metode Simulasi dan Poster Tentang teknik Menyusui terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Menyusui. *Stikes Dutagama Klaten*, 15(1), 56-66. <https://www.e-journal.stikesdutagama.ac.id/index.php/e-journal/article/view/584>
- Riska Dwi, W. (2021). Efektivitas Pemberian Edukasi Asi Terhadap Perilaku Menyusui Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Daelrah Balung Jember. Digital Repository Universitas Jember, (September 2019), 2019–2022
- Rini, W. et al. (2019) ‘Hubungan Teknik Menyusui dengan Puting Lecet Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019’, *Jurnal Maternitas UAP (Jaman UAP)*, 1(2), pp. 141–149.
- Rizki, F., & Novitasari, D. W. (2024). *The Effect of Education Using Video Learning Multimedia on Increasing Knowledge of Early Breastfeeding Initiation and Breastfeeding Techniques in Postpartum Sectio Caesarean Mothers at the Hospital*. 17(01), 48–55.
- Sofiya, Z., Jeniawaty, S., Nurwulansari, F., & Alfiah, S. (2023). Pengaruh Edukasi Video Teknik Menyusui Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Kwanyar Bangkalan Madura. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 58–62. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1079>
- Sari Dewi, A. P., M. S., & R. W. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Dengan Metode Peragaan Dan Video. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5.
- Supliyani, E. , & D. F. (2021). Efektifitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan Asi Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13, 15–143.
- Wati, L., & Indriani, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Nurhaida Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 4(4657), 78–84.
- Wahyuningsih, S. (2019). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum. Yokyakarta. CV Budi Utama.
- WHO (2020). World Healt Organization (WHO). Breastfeeding. <https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab>